

**RASIO PROFITABILITAS**

**Setelah mempelajari bab ini,**

**Anda diharapkan mampu untuk:**

1. Mendefinisikan pengertian rasio profitabilitas
2. Menjelaskan tujuan rasio profitabilitas
3. Menjelaskan manfaat rasio profitabilitas
4. Menjelaskan jenis-jenis rasio profitabilitas
5. Mendiskusikan kasus rasio profitabilitas
6. Mendiskusikan hasil pengukuran rasio profitabilitas
7. Menggambarkan seluruh isi bab ini dan sekaligus mampu untuk mendiskusikannya

## A. Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dan praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

Hasil perusahaan tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki di mana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai beban acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah

manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

## **B. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Seperti rasio –rasio lain yang sudah dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
7. Dan tujuan lainnya

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Manfaat lainnya.

### C. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Dalam praktiknya, jenis-jenis profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. profit margin (*profit margin on sales*)
2. return on Investment (ROI)
3. return on equity (ROE)
4. laba per lembar saham

Untuk pembahasan rasio-rasio ini kita akan menggunakan laporan keuangan **PT. Yumiko Maharani, Tbk** yang ada didalam 111 dan 112.

#### 1. Profit Margin on Sales

Profit Margin on Sales atau Ratio profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga di kenal dengan nama profit margin.

Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk margin laba kotor dengan rumus :

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

Contoh :

<b>Komponen Laporan Keuangan</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>
Penjualan (sales)	5.950	5.550
Harga Pokok Penjualan	4.050	3.850

Untuk tahun 2005 :

$$\text{Profit margin} = \frac{5.950 - 4.050}{5.550} = 0.319 \text{ dibulatkan (32\%)}$$

Untuk tahun 2006 :

$$\text{Profit margin} = \frac{5.550 - 3.850}{5.550} = 0.306 \text{ dibulatkan (31\%)}$$

Jika rata-rata industri untuk profit margin adalah 30%, margin laba perusahaan tahun 2005 dan tahun 2006 baik karena berada di atas rata-rata industri.

2. Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Contoh :

<b>Komponen Laporan Keuangan</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>
Penjualan (sales)	5.950	5.550
<i>Earning After Interest and Tax (EAIT)</i>	1.296	904

Untuk tahun 2005 :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Rp } 1.296}{\text{Rp } 5.950} = 0.2178 \text{ dibulatkan (21,8\%)}$$

Untuk tahun 2006 :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Rp } 904}{\text{Rp } 5.550} = 0.1628 \text{ dibulatkan (16,3\%)}$$

Jika rata-rata industri untuk net profit margin adalah 20%, margin laba perusahaan tahun 2005 sebesar 21,8% baik karena di atas rata-rata industri. Namun, untuk tahun 2006 dengan margin laba yang besar hanya sebesar 16,3% dapat dikatakan kurang baik karena masih di bawah rata-rata industri. Ini juga dapat berarti bahwa harga barang-barang perusahaan ini relatif rendah atau biaya-biayanya relatif tinggi atau keduanya. Hasil kedua tahun ini juga menunjukkan adanya penurunan rasio yang cukup besar dari tahun 2005 ke 2006, yaitu 5,5% dan hal ini perlu dicari tahu penyebabnya karena sangat membahayakan perusahaan.

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa margin laba kotor tidak mengalami perubahan berarti, sedangkan margin laba bersih justru turun sangat drastis. Hal ini berarti kemungkinan meningkatkan biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan, atau mungkin juga karena beban pajak yang juga tinggi untuk periode tersebut.

## 2. Hasil Pengembalian investasi (Return on Investment/ROI)

Hasil Pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Di samping itu, pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan Operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari return on Investment dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{total assets}}$$

Contoh :

<b>Komponen Laporan Keuangan</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>
Laba sesudah bunga dan pajak (EAIT)	1.296	904
Total aktiva	4.200	4.000

Untuk tahun 2005 :

$$\text{Return On Investment} = \frac{1.296}{4.200} = 0.308 \text{ dibulatkan (31\%)}$$

Untuk tahun 2006 :

$$\text{Return On Investment} = \frac{904}{4.000} = 0.226 \text{ dibulatkan (23\%)}$$

Perhitungan R01 tahun 2005 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperolehnya sebesar 31%. Kemudian, pada tahun 2006 turun menjadi hanya sebesar 23% artinya hasil pengembalian investasi berkurang sebesar 8% dan ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROL .

Jika rata-rata industri untuk return on investment adalah 30%, berarti margin laba perusahaan untuk tahun 2005 cukup baik. kecuali untuk tahun 2006 sebesar 23%, masih di bawah rata-rata industri. Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

### **3. Hasil Pengembalian Investasi (ROI) Dengan Pendekatan Du Pont**

Untuk mencari hasil pengembalian investasi, selain dengan wayangsudah dikemukakan diatas,dapatpula kita menggunakan pendekatan Du Pont. Hasil

yang diperoleh antara cara seperti rumus di atas dengan pendekatan Du Pom adalah sama.

Berikut ini adalah cara mencari hasil pengembalian investasi dengan pendekatan Du Pont.

$$\text{ROI} = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

Berikut adalah contoh data pengukuran yang digunakan diambil dari perhitungan rasio sebelumnya untuk tahun 2005 dan tahun 2006.

Komponen hasil perhitungan rasio	2005	2006
Hasil pengembalian investasi (ROI)	30,8 %	22,6%
Margin laba bersih	21,78%	16,28%
Perputaran total aktiva	1,416%	1,387%

Dengan demikian , hasil yang di peroleh adalah sebagai berikut.

1. Untuk tahun 2005:

$$\text{RIO} = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran aktiva}$$

$$30,8\% = 21,78\% \times 1,387$$

Catatan: Hasil tersebut dibulatkan

2. Untuk tahun 2006:

$$\text{RIO} = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

$$22,6\% = 16,28\% \times 1,387$$

Catatan: Hasil tersebut dibulatkan



#### 4 Hasil pengembalian Ekuitas ( Return on Equity/ ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari Return on Equity (REO) dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$$

Contoh:

Komponen laporan Keuangan	2005	2006
EAIT	1.296	904
Total Equity	2.250	2.100

Untuk tahun 2005:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{1.296}{2.250} = 57,6$$

dibulatkan ( 58%)

Untuk tahun 2006:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{904}{2.100} = 43$$

Perhitungan RIO tahun 2005, menunjukkan bahwa tingkat pengambilan investasi yang diperolehnya sebesar 58%. Kemudian, tahun 2006 turun menjadi hanya sebesar 43. Artinya hasil pengembalian investasi berkurang sebesar 15% dan ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROE sering dengan menurunnya RIO.

Namun, jika rata-rata industry untuk ROE adalah 40%, berarti kondisi perusahaan cukup baik karena keduanya masih di atas rata-rata industry.

### **5. Hasil Pengambilan Ekuitas (ROE) Dengan Pendekatan Du Pont**

Sama dengan ROI, untuk mencari hasil pengembalian ekuitas, selain dengan cara yang sudah dikemukakan di atas, juga dapat pula digunakan pendekatan Du Pont. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus di atas dengan pendekatan Du Pont adalah sama

Berikut ini adalah cara untuk mencari hasil pengambilan ekuitas dengan pendekatan Du Pont, yaitu sebagai berikut.

$\text{ROE} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva} \times \text{Pengganda Ekuitas}$
--

Berikut adalah contoh data pengukuran yang digunakan diambil dari perhitungan rasio sebelumnya untuk tahun 2005 dan tahun 2006.

Komponen Perhitungan Rasio	2005	2006
ROE	57.6 %	43 %
Margin Laba Bersih	21.78 % 1,416 kali	16,28 % 1,387 kali
Perputaran Total	4.200 / 2.500 = 1,866	4.000 / 2.100 = 1.904

Aktiva	kali	kali
Total Aktiva / Ekuitas		

Dengan demikian hasil yang diperoleh:

1. Untuk tahun 2005

ROE = Margin Laba Bersih x Perputaran Total Aktiva x Pengganda Ekuitas

$$57,6\% = 21,78\% \times 1,416 \times 1,866$$

Catatan: Hasil tersebut dibulatkan

2. Untuk tahun 2006

ROE = Margin Laba Bersih x Perputaran Total Aktiva x Pengganda Ekuitas

$$43\% = 16,28\% \times 1,387 \times 1,904$$

Catatan: Hasil tersebut dibulatkan

## 6. Laba Per Lembar Saham Bisa (Earning Per Share of Common Stock)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut.

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Contoh:

Komponen Laporan Keuangan	2005	2006
Keuntungan	1.296.000	904.000
Jumlah saham biasa yang beredar	1.600	1.600

Untuk tahun 2005:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{1.296.000}{1.600} = \text{Rp}810,00$$

Untuk tahun 2006:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{904.000}{1.600} = \text{Rp} 565.00$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas, terlihat bahwa kesejahteraan pemegang saham menurun, sehubungan dengan menurunnya laba per lembar saham yang dihasilkan perusahaan. Penurunan ini cukup lumayan besar, yaitu Rp 2552,00 per lembar saham.

Apabila di dalam perusahaan tersebut, disamping saham biasa, juga terdapat saham prioritas, kita dapat menentukan mana yang menjai hak pemegang saham prioritas setelah dikurangkan dari laba yang diperoleh. Baru kemudian menghitung laba per lembar masing-masing saham.

#### D. Hasil Pengukuran

Dari pengukuran rasio di ats dapat kita lihat kondisi dan posisi perusahaan seperti yang terlihat dalam table berikut ini:

No.	Jenis Rasio	2005	2006	Standar Industri
1.	Net Profit Mergin	21,78%	16,28%	20%
2	Return on	31%	23%	30%
3.	Investment	57,60%	43,00%	40%
4.	Return on Equity	Rp 810	Rp565	
	Earning per share of common stock			

Kondisi net profit margin perusahaan cukup memprihatinkan karena turun cukup drastic di tahun 2006, yaitu dari 21,78% turun menjadi 16.28. Ditahun 2006 turun sebesar 5,5%. Jika rata-rata industri untuk net profit margin adalah 20%, berapa marginLaba perusahaan tahun 2005 sebesar 21,78% baik karena berada diatas rata-rata industri. Namun, untuk tahun 2006 dengan margin laba hanya sebesar 16,28% dapat dikatakan kurang baik karena masih dibawah rata-rata industri. Ini juga dapat berarti bahwa harga,barang-barang perusahaan ini masih relatif rendah atau biaya-biayanya relatif tinggiatau keduanya.

Kondisi ROI juga menurun, yaitu sebesar 8% dimana tahun 2005 ROI yang diperoleh 31% ,namun pada tahun 2006 turun hanya menjadi 23%, jika rata-rata industri untuk return on investment adalah 30% berarti margin laba perusahaan tahun 2005 sebesar 30,8% baik. Untuk tahun 2006 dengan rasio sebesar 23% kondisinya kurang baik karena masih dibawah rata-rata industri. Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

Tidak jauh berbeda dengan ROI, kondisi ROE, juga mengalami penurunan yang cukup tajam, yaitu sebesar 14,6%, dari semula tahun 2005 sebesar 57,6% menjadi 43% tahun 2006. Jika rata-rata industri untuk return on quality (ROE) adalah 40% berarti kondisiperusahaan baik untuk tahun 2005 maupun tahun 2006 dalam kondisi yang baik. Hal ini disebabkan kondisi tersebut berada diatas rata-rata industri.

Kondisi laba perlembar saham juga menurun dari tahun2005ketahun 2006. Dari hasil perhitungan tersebutdiatas terlihat bahwa kesejahteraan pemegang saham menurun, penurunan ini cukup lumayan besar, yaitu Rp225,- perlembar saham. Artinya kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan dapat dikatakan gagal. Kedepan manajemen perlu melakukan evaluasi secara menyeluruh mengapa semua rasio profitabilitas persahaan menurun.

#### E. rangkuman

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat evektifitas manajemen suatu perusahaan.

Tujuan rasio profitabilitas secara umum adalah untuk :

1. Mengukur atau menghitung laba yan dihasilkn
2. Menilai perkembangan laba dari waktu kewaktu
3. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
4. Mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan
5. Tujuan lainnya

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba
2. Mengetahui perkembangan tingkat laba dari waktu ke waktu
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri dan
5. Manfaat lainnya

Jenis-jenis rasio profitabilitas

1. Profit margin (profit margin on sales)
2. Return on investment (ROI)
3. Return on equality (ROE)
4. Earning per share of common stock

Rasio profit margin digunakan untuk mengukur margin laba atas, penjualan pada suatu periode tertentu atau beberapa periode.

Return on investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau dalam suatu ukuran tentang aktivitas manajemen.

Return on equality atau rentailitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

F. soal untuk diskusi

I. Soal teori

1. jelaskan pengertian rasio profitabilitas yang anda ketahui dan alasan pentingnya rasio ini bagi perusahaan.
2. Uraikan manfaat serta tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak lain yang akan memberikan dana kepada perusahaan tersebut.

3. Jelaskan secara lengkap jenis-jenis rasio profitabilitas
4. Uraikan pengertian rasio return on quality serta kegunaan rasio ini bagi perusahaan.
5. Uraikan pengertian rasio profit margin (profit margin on sales) serta kegunaan rasio ini bagi perusahaan.
6. Uraikan pengertian ratio return on invesment serta kegunaan rasio ini bagi perusahaan
7. Uraikan rumus yang digunakan untuk mencari prifit margin.bila perlusertakan dengan contoh
8. Uraikan rumus yang digunakan untuk mencari return on invesment. bila perlusertakan dengan contoh
9. Uraikan rumus yang digunakan untuk mencari return onequality. bila perlusertakan dengan contoh
- 10.Uraikan hubungan antara return on investment dan return on quality dengan model pendekatan du pont

## II. Soal kasus

Dari kedua laporan keuangan dibawah ini anda diminta untuk mencari rasio-rasio:

- Profit margin
- Return on investment (ROI)
- Return on quality (ROE)

Kemudian, tentukan bagaiman kondisi dan posisi perusahaan jika anda menentukan sendiri standar industrinya.

### **Neraca PT Sungailiat Tbk Per 31 Desember 2005 dan 2006 (dalam jutaan)**

<b>Pos-pos dalam neraca</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>
<b>Aktiva lancar</b>		
Kas	2.000	3.150
rekening tabungan	2.250	2.850
Surat-surat berharga	1.750	2.000
Piutang	1.600	2.300
Persediaan	4.000	3.000
<b>Total aktiva lancar</b>	<b>11.600</b>	<b>13.300</b>



Aktiva tetap		
Tanah	7.500	7.500
Mesin	9.500	9.500
Kendaraan	3.500	4.000
Akumulasi penyusutan	(1.300)	(1.400)
Total aktiva tetap	19.200	19.600
Total aktiva lainnya	1.400	1.100
Total aktiva	33.100	35.000
Utang jangka pendek		
Utang bank	5.200	4.000
Utang dagang	1.800	2.000
Utang wesel	500	1.000
Total utang jangka pendek	7.500	7.000
Utang jangka panjang		
Utang obligasi	6.600	8.400
Hipotek	3.500	5.000
Total utang jangka panjang	10.100	13.400
Ekuitas		
Modal setor	10.000	10.000
Cadangan laba	5.500	4.000
Total ekuitas	15.500	14.600
Total passiva	33.100	35.00

Berikut contoh laporan laba rugi PT Sungailiat Tbk

**PT Sungailiat Tbk**  
**Perhitungan laba rugi**  
**Per 31 Desember 2005 dan 2006 (dalam jutaan)**

<b>Komponen L/R</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>
Total penjualan	40.650	42.950
Harga pokok penjualan	31.150	32.100
Laba kotor	9.500	10.850
Biaya operasi		
Biaya umum dan administrasi	600	600
Biaya penjualan	1.000	1.100
Biaya lainnya	200	150
Total biaya operasi	1.800	1.850
Laba kotor operasi	7.700	9.000
Penyusutan	1.300	1.400
Pendapatan bersih operasi	6.400	7.600
Pendapatan lainnya	1.500	1.700
EBIT	7.900	9.300
Biaya bunga		
Bunga bank	940	1.060
Bunga obligasi	660	840
Total biaya bunga	1.600	1.900
EBT	6.300	7.400
Pajak 20%	1.260	1.440
EAIT	5.040	5.960
Earning per share		